

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hasil pendidikan tersebut dimaksudkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, akhlak, disiplin, dan etos kerja, serta nilai-nilai instrumen seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian

bangsa yang hanya dapat tumbuh dan berkembang hanya melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling utama untuk menghasilkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan yang baik di dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, berkepribadian, dan beretos kerja, serta bertanggung jawab dan produktif.

SMK Awal Karya Pembangunan Galang adalah salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang teknologi dan industri. Berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang bahwa pada tahun 2015 persentase tamatan sekolah ini yang langsung berwirausaha dan yang diterima kerja di dunia industri dibawah 5% dari 80 orang siswa. Rendahnya peluang tamatan SMK untuk berwirausaha bisa saja di

sebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa, kurangnya motivasi siswa, rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki siswa, dan rendahnya harga diri seorang siswa untuk mengembangkan diri sendiri.

Menjawab permasalahan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Seperti halnya tertera pada Garis-Garis Besar Program pengajaran pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2013 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) sebagai berikut: “Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi keagamaan dan khusus.” Penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam-macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas, memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya

Siswa di SMK Awal Karya Pembangunan dibentuk untuk memiliki pengetahuan serta sikap yang baik yang diperlukan untuk terjun kebidang usaha.

Salah satu dari sikap yang diperlukan agar siswa tersebut siap terjun dalam dunia

usaha tersebut adalah disiplin. Disiplin sangat diperlukan oleh siswa yang akan berhadapan langsung dengan dunia dunia usaha.

Dalam pendidikan terdapat pengajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, seperti guru. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi siswa secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia yang cerdas, baik secara fisik, intelektual, social, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang di embannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional yang diikat oleh kode etik.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik, maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Secara teoritis dalam peningkatan kualitas pendidikan. menurut Daryanto (2013:164) peran guru mempunyai konsepsi tentang guru sebagai berikut :

1. Guru hanya sebagai fasilitator belajar.
2. Guru harus mampu membangun pengajaran yang efektif.

3. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif menyambung pada proses belajar dirinya dan secara aktif membantu peserta didik menapsirkan persoalan riil
4. Guru tidak terpancang pada materi yang termasuk dalam kurikulum, tetapi aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia riil, baik fisik maupun social.

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*Character Building*) peserta didik secara berkelanjutan dan keseimbangan. Kalau kita lihat secara terminologi, peran guru merupakan manifestasi dari sifat ketuhanan. Kualitas pendidikan tergantung pada guru, mengapa demikian karna guru adalah salah satu motivator bagi siswa maupun masyarakat guru berperan penting dalam pendidikan.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Pada kenyataanya lulusan SMK sekarang ini adalah paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal itu sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2014, yaitu jumlah pengangguran terbuka mencapai 813,776 jiwa (11,24%) total tingkat pengangguran terbuka di Indonesia samai Agustus ini yakni 7,24 juta jiwa. Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 17,26%, Lulusan SMA sebesar 14,26%, dikarenakan lulusan SMK hanya sedikit yang

berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan lulusan SMA yang lebih berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Lulusan Universitas 12,59%, Lulusan SMP sebesar 9,39%, dan Lulusan SD 4,57%. Menurut Kuswari (2009), bahwa pengangguran lulusan SMK tahun ini akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru sejak 3 tahun yang lalu mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Namun tidak disadari, lapangan kerja yang ada saat ini sangat terbatas, bahwa kenyataan di lapangan tidak sedikit lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja. Untuk mengatasi masalah ini, maka lulusan SMK dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing. Sehingga mereka mampu bersaing di dunia industri maupun mampu dalam berwirausaha.

Dengan demikian minat berwirausaha peserta didik SMK adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Minat berwirausaha yang besar akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dimana minat itu sendiri merupakan salah satu aspek psikis dalam diri peserta didik untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, peserta didik untuk mencapai hasil yang baik dapat dipengaruhi oleh minat berwirausaha peserta didik itu sendiri.

Disamping itu, untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif juga perlu suatu kemampuan yang berperan penting untuk mengelola

harga diri (*self esteem*) siswa. Bagian yang masuk kedalam *self esteem* diantaranya adalah kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan dalam harga diri mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kedisiplinan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Harga diri yang baik siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, kecerobohan, serta kecelakaan kerja. Rendahnya kesadaran diri, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dan harga diri siswa, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan minat berwirausaha. Dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif yang tinggi berarti dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki keahlian yang baik di bidangnya sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah faktor intern (faktor yang datangnya dari dalam diri siswa) dan factor ekstern (faktor yang datangnya dari luar diri siswa). Faktor dari dalam siswa seperti kurangnya minat belajar, kurangnya prestasi belajar, tidak adanya bakat berwirausaha, kurangnya harga diri siswa dalam pembelajaran,

tidak adanya jiwa kemandirian dan rendahnya minat belajar berwirausaha. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan sekolah seperti kurangnya fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar, kurangnya motivasi guru terhadap siswa tentang pentingnya berwirausaha, dan dipengaruhi cara mengajar guru yang cenderung fasip sehingga siswa kurang menarik dalam mengikuti pelajaran. Faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya dorongan orang tua dalam hal yang menunjang peningkatan minat belajar siswa seperti memperhatikan kegiatan siswa di dalam rumah, menanyakan kegiatan siswa ketika mengikuti pelajaran dan selalu memenuhi fasilitas sekolah yang diperlukan siswa. Yang terakhir adalah faktor lingkungan pergaulan dimana pada jaman sekarang pergaulan anak remaja sangat memperhatikan, sehingga perlu pengawasan ketat dari orang tua.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dijelaskan batasan masalah yaitu faktor – faktor yang berpengaruh dalam membantu tumbuhnya minat berwirausaha seperti Self Estem dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif pada siswa kelas Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Self esteem dengan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Self Esteem dan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan yang positif dan berarti antara Self esteem dengan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan Self Esteem dan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang?

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan Self Esteem dan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat produktif khususnya guru SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) guna peningkatan belajar kemampuan Pengelasan siswa.
3. Sebagai bahan masukan penulis lain berhubungan dengan penelitian ini.